

# EKSPRESI SENI LUKIS KARYA AFFANDI DAN SENI TARI KARYA SARDONO W. KUSUMO

Oleh: Drs. Kusmadi

## Abstraction

*Expression is a process or result of someone's or a group of people activity in expressing desires, in reacting on the existing reality or wants using a medium.*

*Basically expresison is a symbol of communication with other people as a symbol has meaning and values. In addition to this, expression contains something thought, felt, hope or dreamt of by the artist as the creator.*

*From the aesthetic point of view, expression is closely related to art whether is dance, teathre, music, painting, craft, graphic art and so on.*

*Expression, besides it can be viewed from the visual aspect, is deeper when viewed from the background of sit so that we can see the spirit of the expression.*

*Keyword : Expsression*

## Pendahuluan

*Hasil kesenian berupa karya seni merupakan salah satu ekspresi dari penciptanya dalam mengungkapkan ide atau gagasannya menggunakan medianya.*

Kesenian pada umumnya berfungsi sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan kehidupan manusia akan nilai-nilai keindahan, nilai etika/moral, nilai pendidikan dan sebagainya. Sedangkan hasil kesenian berupa karya seni merupakan salah satu ekspresi dari penciptanya dalam mengungkapkan ide atau gagasannya menggunakan medianya. Seniman dalam menciptakan karya seni menggunakan media pengungkapan yang berbeda-beda, baik berupa gerak dalam seni tari, cat dan kanvas dalam seni lukis, suara dalam seni musik dan sebagainya yang dapat dilihat, didengar atau diraba. Sebuah kesenian dapat menggunakan berbagai media yang ada misalnya teater dapat menggunakan media gerak, musik, rupa/panggung, dan sebagainya.

Maksud dari sebuah penciptaan karya seni merupakan manifestasi gagasan dari penciptanya dengan mengungkapkan interaksi persoalan manusia dalam rangka mencapai tujuan hidup yang dicita-citakan. Salah satu fungsi seni pada dasarnya adalah sebagai media penghibur/hiburan, akan tetapi didalamnya terkadang mengandung pesan-pesan tertentu kepada pengamat/masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan ini dapat berwujud ajaran tentang kehidupan kritik terhadap masyarakat ataupun proses (Sasa Djuarsa Senjaya, 1981, 76).

Kegiatan seni pada awalnya berkaitan dengan keyakinan, sebagai ungkapan yang berupa sikap, perbuatan atau karya, kesenian sangat erat dengan kepercayaan kekuatan yang menguasai dirinya, sehingga kesenian erat dengan manusia dalam hubungannya dengan kekuatan gaib. Kegiatan kesenian yang berupa upacara ritual cenderung menyatu dengan nilai-nilai religiusitas seseorang

masyarakat. Seni sebagai bagian kebudayaan, dengan demikian melalui seni kita dapat mengenali pola kehidupan masyarakat bangsa, apa yang melatarbelakangi tingkah lakunya, yaitu tata nilai budaya yang menjadi pilihannya (Pranjoto Setyoatmodjo, 1981, 81). Sebagaimana kita ketahui bahwa budaya menunjukkan adanya pengakuan aturan dalam masyarakat sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari kelompok, masyarakat, dan sebagainya.

Seniman atau pencipta seni sebagai seorang kreator dalam melihat suatu keadaan melalui hati nuraninya, mewujudkan pesan pada orang lain lewat karya ciptaan. Selain menyentuh nilai-nilai artistic yang nampak dari aspek visualnya/rupa maupun gerak, suara dan sebagainya, karya seni juga merupakan pengungkapan pengalaman penciptanya.

*Seniman atau pencipta seni sebagai seorang kreator dalam melihat suatu keadaan melalui hati nuraninya, mewujudkan pesan pada orang lain lewat karya ciptaan.*

### Pengertian Ekspresi

Ekspresi merupakan ungkapan jiwa, ungkapan emosi. Ekspresi diungkapkan dalam berbagai cara maupun media, gerakan, perbuatan yang dapat memberikan penilaian baik yang sifatnya positif maupun negatif. Ekspresi menurut Herbert Read yang disadur oleh Soedarso Sp. menyebutkan bahwa : "Ekspresi adalah suatu perkataan yang dualistic. Ekspresi digunakan untuk menyebutkan reaksi-reaksi emosional yang berlangsung, namun bentuk-bentuk yang dicapai melalui aturan-aturan yang ketatpun merupakan suatu cara berekspresi (Herbert Read, Soedarso SP, 2000, 5). Ekspresi merupakan ungkapan perasaan, berupa bentuk reaksi emosional dari seseorang dalam menangkap atau menerima suatu keadaan/kenyataan yang kemudian diwujudkan dalam bentuk ucapan, sikap, pernyataan atau gerakan. Soedarso Sp. dalam bukunya Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern menyebutkan bahwa: Ekspresionisme adalah suatu aliran dalam seni lukis abad XX dan dilahirkan di Jerman dalam beberapa tahun lamanya berkembang disana. Ekspresionisme adalah aliran yang berusaha untuk melukiskan aktualitas yang sudah didistorsikan ke arah suasana kesedihan, kekerasan ataupun tekanan batin yang kuat (SoedarsoSP, 2000, 99). Ekspresi dalam seni diperlukan penguasaan teknik, kesungguhan dalam penggarapannya sehingga hasil ekspresi mempunyai arti dan makna bagi dirinya maupun orang lain. Suatu fenomena kesenian dalam pandangan kamus strukturalis dapat dilihat sebagai fenomena kebahasaan, karena suatu kesenian pada dasarnya adalah ekspresi, perwujudan, atau simbolisasi dari pandangan-pandangan atau perasaan-perasaan manusia (H. Sri Ahimsa Putra, 1998,22). Dalam kaitannya dengan seni, yang dimaksudkan ekspresi adalah ekspresi yang estetis. Sebuah karya seni adalah ungkapan keinginan, harapan atau cita-cita animannya dengan menggunakan medianya. Seni adalah manivestasi emosi, interpretasi eksternal, dicapai melalui penyusunan garis, warna, melalui perangkaian gerak, suara dengan irama tertentu. Hasil manivestasi dapat berasal dari pengalaman sendiri atau orang lain.

*Ekspresi merupakan ungkapan perasaan, berupa bentuk reaksi emosional dari seseorang dalam menangkap atau menerima suatu keadaan/kenyataan yang kemudian diwujudkan dalam bentuk ucapan, sikap, pernyataan atau gerakan.*

Proses kreatif merupakan integrasi dari kemampuan fisik-kreatif, teknik dan rasio yang diekspresikan dalam bentuk visualisasi hasil karyanya. Ekspresi sangat berkaitan proses kreasi, yang didalamnya dapat dibagi menjadi dua tahap, pertama tahap ide yaitu apa yang terjadi sampai dengan matangnya suatu ide. Kedua, tahap pelaksanaan yaitu tindak lanjut berupa aktifitas nyata atau realisasi dari ide tersebut, baik dalam bentuk tulisan, gambar maupun bentuk fisik lainnya.

*Persoalan ekspresi adalah persoalan yang sifatnya psikologis dari pada persoalan benda itu sendiri*

Pengertian ekspresi tidak harus bersifat spontan, secara emosional sebagaimana, melainkan ekspresi adalah pengungkapan isi hati yang dilakukan dengan terlebih dahulu direncanakan dan ditentukan dengan beberapa pertimbangan. Sebab persoalan ekspresi adalah persoalan yang bersifat psikologis dari pada persoalan benda itu sendiri, mengingat makna suatu seni tidak hanya sekedar yang nampak visual akan tetapi totalitas dibalik itu sendiri. Perlu dibedakan antara pengertian ekspresi yang berarti kesan dipancarkan dengan pengertian ekspresionisme yang berarti suatu aliran, dimana pelukis memakai teknik berkarya khas, yakni dengan bentuk, warna, dan goresan yang kuat, langsung menggetarkan penonton (Djelantik, 1992, 87). Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa ekspresi adalah ungkapan perasaan, merupakan bentuk reaksi emosional dari seseorang beberapa orang/kelompok yang berupa ucapan, pernyataan atau gerakan tindakan. Selanjutnya ekspresi yang dimaksud dalam tulisan ini adalah ekspresi yang estetis.

### Ekspresi dan Simbol

*Nilai dalam symbol dapat juga berkaitan dengan selera pribadi namun secara umum bahwa nilai bersifat obyektif, artinya dapat diterima oleh siapa saja, walaupun nilai dapat berubah-ubah dalam konteks tempat dan waktu.*

Sebuah kebudayaan sangat erat hubungannya dengan seni dan simbol manusia sering disebut sebagai makhluk yang bersimbol. Manusia berfikir, berperasaan, bersikap diungkapkan dengan cara-cara simbolis. Simbol berasal dari bahasa Yunani yaitu simbolos yang berarti tanda/cirri. Pengertian lain simbol berarti lambang, tanda, lukisan, perkataan, lengka dan sebagainya yang menyatakan sesuatu hal/maksud tertentu. Kekayaan makna yang dikandung sebuah karya seni merupakan suatu kelebihan yang kita sadari akan dapat memberikan dampak positif dalam memberikan bobot estetis atau kualitas yang disampaikan penciptanya kepada masyarakat. Kesenian, sebaliknya sangat tergantung pada penilaian-mutu yang tinggi atau mutu yang biasa saja, nilai abadi atau nilai estetika (Taufik Abdullah, 1982, 10). Keseimbangan seni sebagai konsumsi nilai-nilai rohani dan konsumsi nilai-nilai estetis, akan mampu menempatkan seni sesuai secara proporsional dan akan mampu menjawab permasalahan seni sebagai simbol dalam konteks kehidupan kesenian secara local, nasional bahkan global. Nilai berkaitan dengan makna, nilai dalam bidang akademis adalah nilai yang ilmiah obyektif, nilai yang berubah dapat dilihat sebagai gejala yang terjadi namun tetap mempunyai makna bagi kehidupan manusia. Simbol berkaitan dengan nilai, sesuatu yang disimbolkan mempunyai makna/nilai tertentu bagi yang menyimbolkannya dalam kehidupan masyarakat. Menurut Ritzer dalam Hari Poerwanto dijelaskan bahwa: makna dari suatu simbol dan symbol-simbol yang dihasilkan dari kemampuan berfikirnya, akan mempengaruhi seseorang sedemikian rupa dalam suatu interaksi sosialnya (Hari Purwanto, 2000, 40). Nilai dalam symbol dapat juga berkaitan dengan selera pribadi namun secara umum bahwa nilai bersifat obyektif, artinya dapat diterima oleh siapa saja, walaupun nilai dapat berubah-ubah dalam konteks tempat dan waktu.

Simbol dalam karya seni bukan sekedar pemindahan maupun penggabungan semata, akan tetapi telah melalui transformasi dan interpretasi dari senimannya. Sebagaimana lukisan sebagai bahasa simbolis, akan menciptakan situasi yang simbolis yang sangat sulit untuk dijelaskan dengan menggunakan kata-kata, dan justru akan menghilangkan nilai-nilai simbolis lukisannya. Nilai dalam simbol sangat erat dengan konteks zamannya. Nilai dalam

seni subyektif sifatnya yaitu tanggapan individu terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya (Jakob Sumarjo, 2000, 45). Namun nilai subyektif dalam seni juga menawarkan nilai-nilai obyektif, sebab seni mengandung banyak nilai baik nilai instrinsik, ekstrinsik, artistic, kognitif dan sebagainya yang menyatu dalam karya seni. Berkaitan dengan nilai dalam kesenian terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, konteks karya yang dicermati dari bentuk dan gaya atau *Style* dan teks atau arti maupun makna.

Penciptaan karya seni merupakan usaha obyektifikasi, yaitu dari sesuatu yang subyektif menjadi obyektif, artinya sebuah karya seni dilihat tanpa menyertakan siapa pembuatnya, orang dapat menilai secara obyektif dari ungkapan yang berupa symbol-simbol pada karya seninya. Selain itu, tidak mungkin berbicara soal kesenian tanpa memperhatikan pesan-pesan yang terkandung secara simbolis, disamping kegiatan keseniannya itu sendiri sebagai perwujudan fungsionalisasinya sebagai sub system kebudayaan (S. Budisantosa, 1982, 24).

Simbol merupakan kristalisasi dari ungkapan senimannya/selaku pembuatnya dengan mempunyai maksud tertentu dibalik yang nampak. Hal itu disebabkan karena melalui alam seni ini rasa budaya manusia yang tidak dapat diungkapkan dalam pergaulan sehari-hari antar manusia, dicurahkan dalam bentuk-bentuk symbol di dalam alam seninya (Budiono Heru Satoto, 1985, 112). Seni sangat berkaitan realita yang ditangkap seniman kemudian diekspresikan dalam bentuk karya seni, sehingga mempunyai nilai yang tidak hanya sekedar estetika akan tetapi nilai simbolis yang terkandung didalamnya. Sebab: karya seni baru benar-benar sebagai symbol apabila ia mampu secara arbitrer memberi makna terhadap segala nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai kegelisahan, nilai-nilai pemberontakan atau nilai-nilai keindahan lainnya (Tjetjep Rohendi Rohidi, 2000, 82).

Untuk menciptakan karya-karya yang berbobot serta mempunyai nilai estetika dan simbolis yang tinggi kreatifitas senimannya sangat menentukan. Sebab untuk bisa dikatakan karyanya secara kreatif, seniman harus mampu memancarkan keunikan baru pada karyanya yang dapat diamati dari pemikiran, kecerdasan, kepandaian, kemampuan menciptakan, menemukan hal-hal baru, hubungan-hubungan baru dan sebagainya.

Timbulnya sikap kreatif karena desakan dari dalam diri seniman atau pencipta seni untuk kreatif. Kemampuan kreatif merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh setiap orang, tetapi ia juga membutuhkan kesempatan untuk berkembang dalam lingkungan yang menghargai, memupuk dan menunjang kreatifitas. Salah satu satu penggalian kreatifitas dalam seni dengan mengekspresikan karya-karyanya dapat dilakukan melalui eksperimen dengan konseptualisasi ide-ide serta aktualisasi karya.

### Ekspresi dan Komunikasi

Kehidupan manusia senantiasa berkembang dengan ditandai adanya perubahan-perubahan baik pada lingkungan kecil maupun yang berskala besar, baik yang bersifat local, regional, nasional atau internasional. Salah satu pendorong adanya perubahan disebabkan oleh perkembangan komunikasi yang sangat pesat yaitu berupa pertukaran pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat baik ilmu pengetahuan, teknologi maupun dalam bidang

*Simbol merupakan kristalisasi dari ungkapan senimannya/selaku pembuatnya dengan mempunyai maksud tertentu dibalik yang nampak.*

seni/kesenian. Komunikasi dilihat sebagai kegiatan social yang dikenal secara konvensional yaitu adanya pihak yang menyampaikan " hal " yang bermakna kepada pihak lain (Ashadi Siregar,1997,138).

Disisi lain timbulnya perubahan dalam kehidupan masyarakat karena adanya tuntutan kebutuhan yang menghendaki suatu system baru, cara-cara baru, bentuk struktur, pola baru, keinginan baru, dan sebagainya, karena apa yang telah dianggap tidak lagi memenuhi tuntutan kebutuhannya. Manusia dalam kehidupannya dimasyarakat senantiasa dituntut oleh perubahan untuk menjalankan peran tertentu dalam kehidupannya sehari-hari, dengan pola-pola berfikir dan bertindak tertentu dalam masing-masing keadaan yang berbeda, sehingga mendorong untuk berbuat sesuatu yang terkadang berbeda dengan umumnya atau dikatakan tidak lazim, aneh, tak wajar, dan sebagainya dalam masyarakat lingkungannya.

Dalam bidang kesenian, bahwa seni selain sebagai ekspresi/ungkapan perasaan dan emosional penciptanya juga merupakan komunikasi simbolis yang dapat berbeda dalam penggunaan media maupun dalam teknik pengungkapan ekspresi. Bentuk dan teknis penyampaian maupun media yang digunakannya dalam komunikasi dimungkinkan berubah mengikuti perkembangan zaman. Kesenian melalui karya seni memuat pesan seniman melalui ekspresinya dengan media yang digunakannya. Jadi kesenian sebenarnya adalah juga wahana komunikasi seperti bahasa. Jika demikian, kesenian tentunya memiliki aspek *langue* dan *parole*, seperti bahasa (H. Sri Ahimsa Putra,1998,22). Pengertian kesenian yang hakekatnya, baik bagi seniman itu sendiri dalam dialog dengan karyanya secara internal, maupun dengan masyarakat secara eksternal. Komunikasi dengan karya seni sangat penting karena sebagai wahana komunikasi. Sebab seni merupakan karya obyektifikasi, realisasi, manifestasi dari ide, pikiran, fantasi, angan-angan, dan sebagainya dari penciptanya dalam bentuk konkret lahiriah. Sehingga hasil dari kemampuan teknik yang berupa karya seni merupakan media komunikasi sebagai bahasa yang mempunyai maksud, bahwa dalam seni yang dimaksudkan bahasa adalah bahasa symbol yang merupakan hasil pengungkapan ekspresi senimannya.

Kesenian melalui karya seni memuat pesan seniman melalui ekspresinya dengan media yang digunakannya.

#### Ekspresi Dalam Seni Lukis Affandi

Pengertian ekspresi telah dijelaskan yaitu sebagai ungkapan perasaan yang merupakan bentuk reaksi emosional dari seseorang atau sekelompok orang. Affandi adalah seorang seniman yang memiliki ekspresi yang kuat dengan emosional tinggi tercermin dari karya-karya lukisannya, sehingga sering disebut pelukis ekspresionisme. Kegiatan berkarya/proses melukis yang dilakukan secara spontan sebagai ciri khasnya dalam berekspresi. Bagi Affandi penumpahan secara total serta tuntas ekspresi dalam jiwanya yang bergolak dalam menyatakan kepekaannya terhadap lingkup luas tentang nilai-nilai kemanusiaan. Dengan ketajaman pengamatan intuitif, yang diekspresikan secara jujur dan murni tanpa menyertakan pengamatan politis sehingga terungkap dalam kanvas-kanvas karyanya dengan sangat spontan, namun telah membuktikan tingkat keberhasilan yang tinggi berkat penguasaan teknik yang mumpuni. Dalam membuat lukisannya, Affandi memulai awal melukis hingga selesai dilakukan secara spontan dan ekspresif, dengan menggunakan media baik berupa cat maupun tinta dan sebagainya, sehingga pembuatan karya selesai saat itu juga.

Karya lukisan Affandi yang tidak selesai pada waktu itu/saat dikerjakan tidak diselesaikan atau diperbaiki pada waktu yang lain atau dibiarkan.

Ekspresi seni lukis Affandi menunjukkan kemurnian kejiwaan, tanpa pretensi lain kecuali kejujuran dalam wawasan nilai kemanusiaan, imajinasinya yang kuat dari seorang seniman yang kreatif dengan kepeduliannya pada masyarakat kecil. Soedarso Sp. Dalam buku Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern mengungkapkan, " tidaklah mengherankan kalau Sudjoyono berucap bahwa seni adalah jiwa ketok dan affandi menjadi tokoh nomor satu ekspresionisme di Indonesia"(Soedarso SP, 2000,165) . Sedangkan tema karya lukis affandi bertemakan nilai-nilai kemanusiaan, yaitu mengungkapkan nilai-nilai humanisme kehidupan orang-orang miskin/masyarakat kecil, dengan berbagai keterbatasan yang memerlukan bantuan pihak/orang lain untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupannya.

Pengamatan pada karya-karya lukisan Affandi tidak hanya nampak visual/phisik namun dilihat dari kedalaman makna yang terkandung dibalik yang ekspresif. Nilai-nilai ketekunan, keuletan dan kegigihan seorang affandi dalam perjuangannya mengembangkan diri sebagai seorang pelukis. Sebagaimana affandi, ekspresi dalam seni hadir melalui serangkaian proses, baik yang bersifat spontan emosional maupun melalui berbagai pertimbangan dan pemikiran yang intelektualistik dalam penciptaanya. Affandi dikenal sebagai pelukis ekspresionis yang dalam penciptaanya melingkup berbagai persoalan teknik dalam pejawantahan gagasan, fikiran, fantasi, imajinasi maupun emosi subyektifnya. Walaupun kenyataan ekspresi yang berkesan spontan bukan tanpa kendala bila senimannya tidak memiliki ketrampilan tertentu. Sehingga karya-karya affandi merupakan salah satu hasil/jawaban dari tuntutan permasalahan teknik pengungkapan ide dan gagasannya. Pengamatan terhadap karya-karya Affandi yang peduli terhadap fenomena sosial misalnya, ekspresivitasnya tampak kuat melalui pelototan cat dari tubenya. Affandi yang waktu melukis diawali terlebih dahulu dengan pergulatannya terhadap obyek yang hendak digarap secara berulang-ulang dan intens untuk menangkap substansinya, merupakan suatu metode yang menurutnya harus dilakukan. Upaya demikian dapat dikatakan *Feeling into*, atau sebagian teoritis menyebutnya *emputy*. Sebagai contoh karya yang berjudul adu ayam yaitu temanya diambil dari realitas fikirannya yang melalui pengalaman subyektifnya tertumpah dalam pelototan warna pada bidang kanvas. Sehingga seni sebagai suatu proses kreatif adalah ekspresi dari perasaan, semangat dan emosi melalui *interpretative* yang diobyektifikasi melalui penggunaan medianya.

#### Misi Lukisan Affandi

Pada umumnya karya seni yang dibuat oleh seniman, mempunyai pesan-pesan tertentu sebagai ungkapan bentuk komunikasi pada pengamat/penghayat seni. Makna atau nilai dalam karya seni dapat berubah namun temanya bersifat tetap yaitu nilai-nilai humanis/kemanusiaan. Orang-orang kecil/menderita dalam kehidupannya merupakan tema yang dipilih affandi dalam menggambarkan kenyataan kehidupan misalnya penderitaan, kemelaratan, penindasan, kemiskinan dan sebagainya.

Penggambaran tersebut merupakan ungkapan affandi sebagai seniman menghadirkan karyanya kepada masyarakat dengan harapan orang-orang yang

Ekspresi seni lukis Affandi menunjukkan kemurnian kejiwaan, tanpa pretensi lain kecuali kejujuran dalam wawasan nilai kemanusiaan.

*Misi seni lukis atau lukisan Affandi adalah misi kemanusiaan dengan tema yang digambarkan secara ekspresif.*

mampu dalam social ekonomi agar tersentuh dan membantu yang miskin/menderita, sehingga dikemudian hari mendapatkan kehidupan yang layak/ sejahtera sebagaimana masyarakat pada umumnya. Dibalik harapan kepedulian masyarakat terhadap orang-orang miskin yang menderita, Affandi tidak menginginkan adanya kesengsaraan orang-orang yang hidup dilingkungannya sehingga dapat menikmati kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia ini. Oleh sebab itu misi seni lukis atau lukisan Affandi adalah misi kemanusiaan dengan tema yang digambarkan secara ekspresif.

### Ekspresi Dalam Seni Tari

*Seni tari terangkum dalam tiga konsep inti yaitu wiraga, wirama dan wirasa dan masing masing butir mengandung dua pengertian berlawanan tetapi dalam harmoni.*

Seni tari menggunakan medium gerak dalam mengekspresikan ide dan gagasan tentang sesuatu dari penciptanya pada orang lain/masyarakat. Sebagaimana dalam kesenian umumnya, seni tari mempunyai pengertian yang digunakan sebagai acuan dalam memahami suatu tarian. Seni tari menurut Pangeran Suryadiningrat dijelaskan bahwa :

Seni tari terangkum dalam tiga konsep inti yaitu wiraga, wirama dan wirasa dan masing-masing butir mengandung dua pengertian berlawanan tetapi dalam harmoni. Wirama berkaitan dengan konsep waktu yang merentangkan dua kutub yaitu bunyi (ungeling gangsa) dan ritme/tempo wirama. Bunyi mewakili aspek yang tak terbatas( bebas), sedangkan wirama mewakili aspek terbatas ( terstruktur ).

Sedangkan wirasa berkaitan dengan, konsep ruang yang merentangkan dua kutub yang berlawanan antara pasemon (lambing/simbul) dan pikajeng ( makna). Lambang atau symbol itu mewakili aspek yang terbatas, sedangkan pikajeng(makna) mewakili aspek yang tak terbatas.Sementara wiraga yaitu gerak tubuh tidak secara implicit mempunyai pasangan dualitasnya (Suryodiningrat, dalam Ben Suharto,1991, 48).

Membahas seni tari tak lepas dengan aspek ruang, waktu serta gerak, mengingat gerak sangat berkaitan dengan energi atau tenaga yang dikeluarkan oleh penari dalam melakukan gerakan. Dalam kegiatan menari akan tercermin ekspresi dari penarinya, baik wajah, tangan kaki, dan sebagainya dari anggota tubuhnya. Sebagaimana kata wiraga berkaitan dengan segi fisik tari itu sendiri, yaitu wujud yang secara visual tampak dan dinikmati penonton. Ia berkaitan dengan gerak tari sebagai media dengan tubuh manusia yang menarikannya sebagai instrumen ekspresi ( Ben Suharto,1991,45).

Ekspresi dalam seni tari merupakan symbol yang sifatnya totalitas, yaitu berupa gerak yang dipancarkan oleh wajah, tangan, kaki, badan, dan sebagainya menjadi sebuah kesatuan bentuk, sedangkan iringan yang berupa musik, tata cahaya dan tata suara dan sebagainya, menjadi kesatuan dalam sebuah pementasan/pertunjukkan. Sebagaimana ditulis Oleh Budiono Heru Satoto bahwa: Dalam seni tari, tindakan simbolis memenuhi hampir seluruh gerak langkah serta pola-pola setiap tarian. Setiap rangkaian gerak dalam tarian adalah merupakan penghalusan ataupun gerak gerak simbolis dari suatu pekerjaan ataupun sikap seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan (Budiono Heru Satoto, 1985,116).

Seni tari sebagai seni pentas merupakan salah satu karya seni tradisi yang merupakan kebanggaan bangsa, hingga saat ini seni tari tradisi masih terpelihara di masyarakat khususnya dilingkungan yang mempunyai latar belakang

kerajaan misalnya Yogyakarta, Surakarta, dan sebagainya maupun pada perguruan tinggi seni. Berkaitan dengan seni tradisi Sal Murgiyanto menulis bahwa: Terhadap produk masa lalu (Seni tari tradisi), kita begitu mengaguminya, begitu terpesona dan menerimanya sebagai ekspresi yang tetap bercokol dan tidak berusaha mencari bentuk yang baru (Sal Murgiyanto, 1991, 85). Seni tari dapat dipahami melalui dua pendekatan yaitu ditinjau dari pemikiran/aspek teoritis serta melalui pengamatan pementasan secara langsung atau lapangan. Kedua pendekatan tersebut untuk memperjelas pemahaman tentang seni tari, mengingat seni tari adalah seni pertunjukkan, dalam pementasannya memerlukan beberapa medium bantu yang ikut menentukan keberhasilan dalam pagelarannya..

Seni tari pada dasarnya menggunakan media gerak yang dilakukan oleh penari/seniman tari, baik gerak yang dilakukan dengan berubah tempat atau berpindah maupun gerak dengan tidak berpindah/berubah tempat sebagaimana pola lantai yang digunakan. Aktifitas/kegiatan dalam seni tari berupa gerakan, dalam sebuah tarian dapat dipahami sebagai bentuk dan ruang, artinya adanya gerakan berarti merubah bentuk sebelumnya, serta dengan berhentinya gerakan maka akan menjadi sebuah bentuk. Sebuah bentuk mempunyai makna tertentu, dengan adanya perubahan bentuk maka akan merubah maknanya juga. A.A.M. Djelantik menulis dalam bukunya yang berjudul "Estetika" bahwa: Dalam seni tari juga lebih sering diperlukan penjelasan mengenai isi dan makna dari yang dipentaskan (A.A.M Djelantik, 1999, 51). Ekspresi didalam tari dapat menyatu dan sangat relevan sekali, mengingat sebuah tarian menggunakan medium gerak yang memerlukan interpretasi maksud dari gerakan.

Ekspresi dalam tari merupakan greget yang sangat ditentukan oleh pengalaman penari, sehingga tarian yang dilakukan secara berkelompok mempunyai ekspresi pribadi yang berbeda antara penari satu dengan lainnya. Ekspresi menyatu dengan tata cahaya, tata suara, musik dan gerak penari sehingga menjadi satu kesatuan ekspresi yang utuh dalam sebuah pertunjukkan. Sebuah tarian dapat dilakukan atau dipentaskan oleh banyak penari dengan pola lantai dan gerakannya yang sama, berarti tarian tersebut adalah tarian tunggal, walaupun ekspresi wajah penari, tinggi penari maupun besar kecilnya penari berbeda-beda.

#### **Ekspresi Seni Tari Karya Sardono W. Kusumo**

Hasil karya tari dari Sardono W. Kusumo merupakan karya kreasi baru sehingga dapat digolongkan dalam karya tari modern, artinya tidak terikat oleh pakem seni tari tradisi. Walaupun didalam karyanya banyak memuat instrumen seni tradisi baik gerakan musik dan sebagainya. Penciptaan karya tari modern bukan berarti meninggalkan karya tari tradisi, sebab seni tari tradisi dan modern sama sama mempunyai nilai estetika dan makna tersendiri. Seni tari modern dapat bersumber dari karya seni tradisi yang dikembangkan sehingga menghasilkan karya baru, dan berbeda dengan seni tradisi yang digunakan sebagai acuannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Sal Murgiyanto bahwa: Modernitas tidak harus dipertentangkan dengan tradisi. Masalahnya bagaimana mengenali tradisi sendiri dan tradisi tetangga dengan rinci dan teliti (Sal Murgiyanto, 1999 45).

Ekspresi yang tampak pada karya tari Sardono w. Kusumo merupakan sekumpulan beberapa ekspresi yang ditampilkan para penari, namun menjadi satu kesatuan sebuah pementasan yang mempunyai tema yang mengandung

*Ekspresi dalam tari merupakan greget yang sangat ditentukan oleh pengalaman penari.*

*Hasil karya tari dari Sardono W. Kusumo merupakan karya kreasi baru sehingga dapat digolongkan dalam karya tari modern, artinya tidak terikat oleh pakem seni tari tradisi.*



*Karya-karya tari Sardono W. Kusuma yang dipentaskan mempunyai maksud dan tujuan penyadaran manusia akan nilai-nilai humanis dalam menjalani kehidupan di dunia ini.*

makna tertentu. Ekspresi dalam karya Sardono W. Kusumo mempunyai tata ruang yang bersifat multi dalam diri manusia, artinya terdiri dari beberapa ruang, meliputi: ruang phisik, ruang psikologis, ruang spiritual, ruang social dan sebagainya yang menyatu dalam sebuah gerak tari .

Ekspresi karya tari Sardono W. Kusumo diungkapkan keluar dan kedalam, artinya bahwa ungkapan keluar merupakan gerak tari yang dilakukannya, sedangkan ungkapan kedalam berupa ide dan gagasan yang ada dibalik gerakan tari atau karya yang dipentaskan. Nilai estetik yang berkaitan dengan ekspresi selain indah untuk dilihat/dipandang tetapi juga indah untuk diresapi dan direnungkan. Ekspresi akan lebih bermakna bila dicermati dari aspek visual dan intelektual, bahwa karya-karya tari Sardono W. Kusumo memberikan ruang, mendorong pada penonton untuk kreatif dengan menginterpretasikan maksud gerakannya yang didalamnya mengandung makna tertentu.

Karya-karya tari Sardono W. Kusuma yang dipentaskan mempunyai maksud dan tujuan penyadaran manusia akan nilai-nilai humanis dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Pendekatan Sardono lebih pada perhatian tentang budaya dan social dengan memberikan pesan-pesan melalui karyanya. Proses kreatif Sardono merupakan pencarian masa depan melalui masa lalu dengan menemukan hubungan yang harmonis, nilai-nilai hakiki dengan alam dan lingkungan, sehingga nilai-nilai filosofis lebih menonjol dibandingkan nilai-nilai estetis.

Sardono W. Kusuma dalam menciptakan karya-karya tari membutuhkan waktu yang relatif cukup lama yaitu kurang lebih 6 bulan bahkan 1 tahun, kecuali merupakan karya pesanan yang dibatasi untuk dipentaskan pada waktu yang telah ditentukan. Sebab menurutnya bahwa pementasan karya seni/tari adalah sebuah terminal dari sebuah proses berkarya/penciptaan , sedangkan kegiatan latihan tari pada dasarnya juga sebuah pentas. Dalam menciptakan karya tari menurut Sardono dilakukan dengan menentukan tema dan karakter penari yang cocok dengan peran yang akan dilakukannya untuk mendukung tema. Sedangkan gerakannya merupakan interpretasi dari hasil pemahaman tema. Ekspresi tari karya Sardono W. Kusumo juga ditentukan oleh penarinya, mengingat bahwa gerakan kepala, tangan, kaki, ekspresi wajah, merupakan kreasi penari yang diseleksi dan dipilih serta dianggap paling cocok olehnya. Peranan Sardono W. Kusumo selaku koreografer dalam menciptakan tariannya bersifat memilih berbagai gerak masing-masing penari dari latihan yang dilakukannya. Para penari sebagai koreografer dirinya sendiri dan mengekspresikan gerakan sehingga dapat melakukannya secara total/penuh kesadaran.

#### ***Kesamaan dan Perbedaan Ekspresi Seni Lukis Affandi Dan Seni Tari Sardono W. Kusumo.***

Dalam uraian didepan telah dijelaskan tentang pengertian ekspresi, serta media yang digunakan untuk mengungkapkan ide dan gagasan seniman baik pada seni lukis maupun seni tari. Ekspresi adalah fitrah dalam karya seni, ia hadir dalam berbagai cabang seni dengan berbagai media untuk mengungkapkannya, perbedaannya terletak pada intensitas, karakter, dan kualitas ekspresinya. Ekspresi dalam seni lukis nampak dari goresan kuas atau pena dengan menggunakan cat sehingga mencerminkan arah/gerak dari goresan yang tegas, lemah lembut, dinamis dan sebagainya dari penciptanya yang terkesan spontan, walaupun sebenarnya tidak harus, sebab spontanitas merupakan salah satu cirri

ekspresif. Dalam seni lukis karya seni yang merupakan hasil dari kegiatan yang pada umumnya dikerjakan oleh senimannya sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain. Karya seni yang berupa lukisan tidak mengenal waktu untuk dinikmati dalam jangka waktu tak terbatas, mengingat hasil karyanya yang bersifat tetap atau statis.

Ekspresi dalam seni tari mencakup keseluruhan gerak tubuh manusia walaupun yang dominan pada wajah, tangan dan kaki namun secara keseluruhan menjadi kesatuan makna. Ekspresi dalam seni tari tidak dapat dinikmati secara terus menerus, akan tetapi dapat dilakukan secara berulang-ulang dengan gerakan yang sama. Ekspresi dalam tari dibatasi oleh ruang dan waktu pementasan sehingga bersifat sesaat, tidak sebagaimana dalam seni lukis. Ekspresi dalam seni tari dapat dilakukan secara langsung oleh penciptanya, namun juga dapat memerlukan bantuan orang lain. Pada dasarnya seni lukis dan seni tari merupakan ekspresi yang memuat pesan untuk disampaikan pada pemirsa atau apresiasi agar dapat dipahami dan dimengerti ungkapan/kehendak penciptanya. Sehingga seni lukis dan seni tari sebagai media komunikasi dengan menyertakan nilai-nilai estetis dalam penyampaian pesannya.

*Ekspresi dalam seni tari dapat dilakukan secara langsung oleh penciptanya, namun juga dapat memerlukan bantuan orang lain.*

## PENUTUP

### Kesimpulan

Ekspresi seni merupakan ekspresi untuk menyebarkan makna dan pesan dengan memancarkan pencerahan yang terlebih dahulu melalui perenungan. Dengan ekspresi, seni menjadi hidup dan membangkitkan ekspresi penikmat seni, sebab ekspresi juga merupakan komunikasi antara seniman dan penikmatnya.

Ekspresi dalam sebuah karya seni baik pada karya lukisan Affandi maupun karya tari Sardono W. Kusuma dapat dipahami sebagai bagian dari sebuah proses penciptaan yang berkaitan dengan symbol interpretasi dari pengalaman hidup senimannya. Ekspresi dalam seni lukis maupun seni tari merupakan ungkapan batin pencipta yang diwujudkan dalam symbol-simbol tertentu dengan menggunakan medianya. Simbol sebagai bentuk komunikasi seniman dengan penghayatnya, yang diwujudkan menurut interpretative seniman maupun penikmat. Ekspresi hadir baik dalam medium rupa dan gerak, ia tidak memilah dan memilih aliran tertentu untuk dapat dikatakan sebagai seni yang memiliki ekspresi. Jelas bahwa Ekspresi mengungkapkan apa yang direnungkan, dipikirkan, diimpikan dan dirasakan, seorang seniman tidak begitu saja memberi bentuknya agar dapat menyentuh perasaan orang lain, artinya ekspresi dalam berkarya mempersyaratkan kemampuan tentang teknik. Ekspresi karya-karya lukisan Affandi merupakan hasil kegiatan yang dilakukan oleh seorang, dimana ungkapan pribadi dalam mengekspresikan secara langsung tanpa medium bantu/ bantuan orang lain. Sedangkan ekspresi karya-karya tari Sardono W. Kusuma selain dilakukan oleh penciptanya dapat pula dilakukan oleh orang lain, sehingga aktifitas seni dalam merealisasikan karya dapat dilakukan berulang-ulang.

Sedangkan nilai dan makna sebuah karya seni bersifat relatif bagi penghayat/ masyarakat yang ditentukan oleh latar belakang pengalaman, pendidikan serta konteks waktu, sehingga sesuatu yang ditangkap audiens, akan membawa perenungan, pemikiran yang berbeda pula. Seni dalam kehidupannya senantiasa tumbuh dan berkembang dalam arus sejarah dan konteks budayanya memiliki nilai dan makna yang mempunyai nilai esensi bagi si seniman maupun masyarakat.

## KEPUSTAKAAN

- A.A.M. Djelantik, *Estetika*, Sebuah Pengantar, Penerbit Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bandung, Bandung, 1999.
- Ashadi Siregar, "Budaya Massa: Sebuah Catatan Konseptual Tentang Produk Budaya dan Hiburan Massa", *Jurnal Seni*, Penerbit BP. ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 1997.
- Ben Suharto, "Tari Dalam Pandangan Kebudayaan", *Jurnal Seni*, Penerbit BP. ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 1991.
- Budiono Heru Satoto, *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*, Penerbit Hanindita, Yogyakarta, 1985.
- Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000.
- I Made Bandem, *Metodologi Penciptaan Seni*, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2001.
- Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, Penerbit ITB, Bandung, 2000.
- Pranjoto Setyoatmodjo, "Seni Sebagai Media Komunikasi Budaya", *Majalah Analisis Kebudayaan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1981/1982..
- Read, Herbert, *Seni: Arti dan Problematikanya*, Herbert Read: Terjemahan Soedarso Sp., Penerbit Duta Wacana University Press, 2000.
- Sal Murgiyanto, "Nasional, local, global: Beberapa Masalah Kesenian Kita", *Jurnal Seni Gelar*, Penerbit UPT Penerbitan STSI Surakarta, nomor 3, 1999.
- Sasa Djuarsa Sendjaya, "Media Kesenian Tradisional", *Majalah Analisis Kebudayaan*, Tahun II Nomor 3, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1981/1982.
- Soedarso Sp., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2000.
- S. Budhisantoso, "Kesenian dan Nilai-Nilai Budaya", *Majalah Analisis Kebudayaan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Tahun II -Nomor 2, 1981/1982.
- Tjetjep Rohendi Rohidi, *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*, Penerbit : STSI Press Bandung, Bandung.2000.
- Taufik Abdulah, "Disekitar Komunikasi Ilmu dan Seni", *Majalah Analisis Kebudayaan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Th. I nomor 2, Jakarta, 1981/1982.